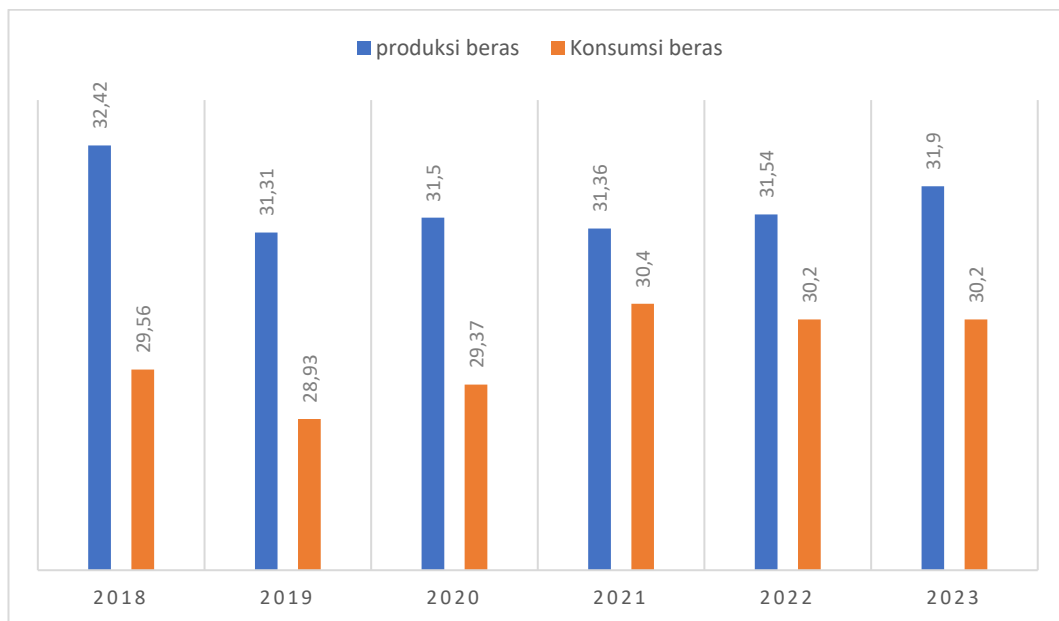


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketahanan pangan di Indonesia, khususnya dalam sektor beras, merupakan isu yang sangat penting mengingat beras adalah makanan pokok mayoritas penduduk. Ketahanan pangan beras nasional menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, teknologi pertanian, kebijakan pemerintah, dan faktor ekonomi. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produksi beras nasional mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, peningkatan konsumsi seiring dengan pertumbuhan penduduk menuntut upaya berkelanjutan untuk memastikan ketahanan pangan beras tetap terjaga.



Gambar 1. 1 Produksi dan Konsumsi Beras Nasional Tahun 2019-2023 (dalam Juta Ton)

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.1 menunjukkan data produksi dan konsumsi beras nasional di Indonesia dalam satuan juta ton untuk periode tahun 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, produksi beras mencapai 32,42 juta ton, sedangkan konsumsi beras adalah 29,56 juta ton. Pada tahun 2019, produksi beras menurun menjadi 31,31 juta ton, dengan konsumsi beras adalah 28,93 juta ton. Pada tahun 2020, produksi beras sedikit meningkat menjadi 31,5 juta ton, dengan konsumsi beras juga meningkat menjadi 29,37 juta ton. Pada tahun 2021, produksi beras mengalami peningkatan tipis menjadi 31,36 juta ton, namun konsumsi beras naik lebih signifikan menjadi 30,4 juta ton. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan produksi beras menjadi 31,54 juta ton dan konsumsi beras menjadi 30,2 juta ton. Pada tahun 2023, produksi beras mencapai angka tertinggi selama periode ini yaitu 31,9 juta ton, dengan konsumsi tetap stabil di 30,2 juta ton. Secara keseluruhan, produksi beras nasional cenderung meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan konsumsi beras juga mengalami peningkatan namun dengan laju yang lebih lambat dibandingkan dengan produksi.

Di Kabupaten Ciamis, ketahanan pangan terutama ditunjang oleh sektor pertanian yang kuat. Data dari Dinas Pertanian Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa produksi beras di wilayah ini cukup stabil. Namun, tantangan tetap ada, seperti perubahan iklim yang memengaruhi musim tanam dan panen, serta masalah irigasi yang terkadang mengganggu produksi. Tantangan ini memperlihatkan betapa pentingnya manajemen dan teknologi pertanian yang efektif untuk mendukung ketahanan pangan di tingkat lokal.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam ketahanan pangan beras meliputi beberapa aspek krusial. Pertama, perubahan iklim mengakibatkan ketidakpastian

musim tanam dan panen, yang berdampak pada kestabilan produksi. Kedua, teknologi pertanian yang digunakan oleh banyak petani masih tradisional, sehingga produktivitasnya rendah. Ketiga, kebijakan pemerintah yang kurang efektif dalam mendukung petani kecil seringkali menjadi kendala. Terakhir, masalah infrastruktur, seperti irigasi dan akses pasar yang terbatas, juga menghambat upaya mencapai ketahanan pangan yang optimal.

PT Mitra Desa Pamarican adalah salah satu perusahaan yang beroperasi di bidang penggilingan beras di Kabupaten Ciamis. Perusahaan ini bermitra dengan BUMN dan Pemerintah Daerah Kecamatan Pamarican. Dengan kapasitas produksi sebesar 60 ton per hari dan gudang yang mampu menampung 100ton beras, PT Mitra Desa Pamarican berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan lokal. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh PT Mitra Desa Pamarican adalah kekurangan persediaan. Perusahaan hanya melakukan pengadaan jika ada pesanan dari konsumen, sehingga ketika ada pesanan tambahan, sering kali terjadi kekurangan. Ini menunjukkan pentingnya perputaran persediaan yang efektif untuk menjaga kelancaran produksi.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012). Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik.

Perekonomian saat ini telah berkembang pesat dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Persaingan antar perusahaan menjadi

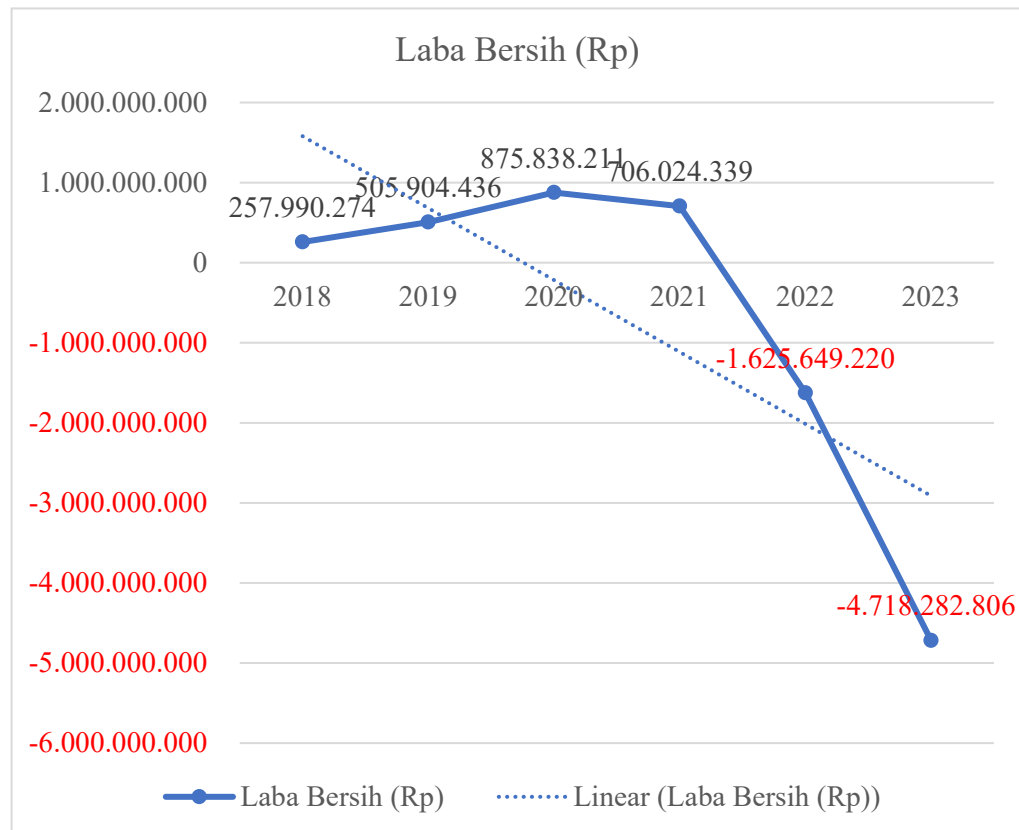
semakin ketat. Setiap perusahaan, besar atau kecil, berusaha memenuhi kebutuhan konsumen untuk memperoleh keuntungan maksimal. Keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja ekonomi dan keuangan, tetapi juga dari nilai moral dan etika sosial dalam penjualan. Penjualan adalah aspek penting dalam bisnis, dimana persaingan yang ketat mengharuskan perusahaan menetapkan pengendalian berbagai aspek, terutama dalam persediaan dan modal. Persediaan, sebagai elemen utama modal kerja, selalu dalam keadaan berputar dan mengalami perubahan.

Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan karena modal kerja memiliki kepentingan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dalam mencapai tujuan setiap perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013).

.Perusahaan harus memenuhi modal kerja jika kelebihan ataupun kekurangan karena hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga harus mempunyai modal yang lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, tetapi jika lebih kecil dari modal yang dimiliki akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar keberlangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari, 2012).

Dalam bidang keuangan, perputaran persediaan dan modal kerja merupakan aspek kritis yang memengaruhi kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

Persediaan adalah aset lancar yang memerlukan pengelolaan efektif untuk menjaga keseimbangan antara biaya penyimpanan dan ketersediaan bahan untuk produksi.



Gambar 1. 2 Laba PT Mitra Desa Pamarican
Sumber: PT Mitra Desa Pamarican

Gambar 1.2 laba bersih PT Mitra Desa Pamarican dari 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Terdapat penurunan laba selama 2 tahun terakhir dikarenakan adanya revitalisasi pada mesin di akhir 2022 sampai awal 2023 sehingga pabrik tidak melakukan produksi. Disini perusahaan seharusnya bisa mempersiapkan dan mengelola perputaran persediaan dengan baik sebelum adanya revitalisasi pada mesin produksi sehingga laba yang diperoleh bisa tetap stabil.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perputaran persediaan dan modal kerja di PT Mitra Desa Pamarican untuk

mengatahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Maka dilakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT Mitra Desa Pamarican”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran persediaan, modal kerja dan laba bersih pada PT Mitra Desa Pamarican periode 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT Mitra Desa Pamarican?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Mitra Desa Pamarican?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perputaran persediaan, modal kerja dan laba bersih pada PT Mitra Desa Pamarican periode 2018-2023
2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT Mitra Desa Pamarican.
3. Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT Mitra Desa Pamarican.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang perputaran perputaran persediaan, modal kerja, laba bersih dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam membantu menyelesaikan tugas.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan khususnya dalam perputaran persediaan, modal kerja dan laba bersih pada perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam perputaran persediaan dan keputusan dalam pengelolaan modal kerja agar mampu meningkatkan laba perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Mitra Desa Pamarican yang merupakan perusahaan penggilingan beras yang berlokasi di Jalan Raya Pamarican – Banjar

KM 1,3 RT. 002 RW. 001 Dusun Cibenda, Desa Neglasari, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis dengan kode pos 46382.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai dengan September 2024 dengan jadwal penelitian terlampir pada lampiran 1.